

JEJAK SUNYI INOVASI DALAM PEMBELAJARAN: MENGUNGKAP PERAN STRATEGI SEDERHANA GURU DALAM MENCIPTAKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Miftahul Zuraidah, M. Fauzan Ramdana, Siti Umairah Wulansari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi sederhana yang dilakukan guru mampu menciptakan perubahan signifikan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena inovasi pembelajaran yang dilakukan guru secara alami dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa sekolah dasar yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjaga keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu hadir dalam bentuk teknologi modern atau perubahan besar, tetapi dapat muncul melalui strategi sederhana yang dilakukan guru secara konsisten. Strategi tersebut meliputi pendekatan komunikatif, penggunaan bahasa yang positif, pembelajaran kontekstual, pemberian motivasi, pembentukan kedisiplinan melalui kebiasaan kecil, penggunaan metode diskusi sederhana, dan penguatan hubungan emosional antara guru dan siswa. Strategi-strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian juga menemukan bahwa perubahan signifikan dalam lingkungan pendidikan sering kali dimulai dari tindakan kecil yang dilakukan secara berulang oleh guru. Sikap perhatian, keteladanan, dan konsistensi guru menjadi faktor penting dalam membangun budaya belajar positif di sekolah. Temuan penelitian menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan pendidikan melalui inovasi sederhana yang humanis, kreatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, strategi guru, perubahan pendidikan, pembelajaran kualitatif, budaya belajar

Abstract

This study aims to reveal how simple strategies implemented by teachers can create significant changes in the educational environment. The research employed a qualitative approach with a descriptive method to understand the phenomenon of learning innovation naturally carried out by teachers in daily teaching and learning activities. The research subjects consisted of elementary school teachers and students actively involved in the learning process. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using source triangulation and technique triangulation to ensure data validity.

The results showed that learning innovation does not always appear in the form of modern technology or major changes, but can emerge through simple strategies consistently implemented by teachers. These strategies include communicative

approaches, the use of positive language, contextual learning, motivation, discipline-building through small habits, simple discussion methods, and strengthening emotional relationships between teachers and students. These strategies were able to create a more comfortable, active, and enjoyable learning atmosphere so that students became more confident, courageous in expressing opinions, and more involved in the learning process.

The study also found that significant changes in the educational environment often begin with small actions consistently carried out by teachers. Teachers' care, role modeling, and consistency became important factors in building a positive learning culture at school. The findings confirm that teachers have a strategic role as agents of educational change through simple, humanistic, creative, and sustainable innovations.

Keywords: learning innovation, teacher strategies, educational change, qualitative learning, learning culture

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, pola pikir, keterampilan sosial, dan kemampuan menghadapi perubahan zaman. Dalam proses pendidikan, guru memiliki posisi yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus agen perubahan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan dinamika perkembangan sosial dan teknologi. Inovasi pembelajaran sering kali dipahami sebagai penggunaan teknologi modern, media digital, atau metode pembelajaran baru yang kompleks. Padahal dalam praktiknya, inovasi tidak selalu harus berbentuk perubahan besar atau penggunaan teknologi canggih. Banyak perubahan signifikan dalam pendidikan justru lahir dari langkah-langkah kecil yang dilakukan guru secara sederhana namun konsisten.

Dalam lingkungan sekolah, guru sering menghadapi berbagai keterbatasan seperti minimnya fasilitas, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, hingga perbedaan karakter peserta didik. Namun demikian, kondisi tersebut tidak selalu menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Banyak guru mampu menghadirkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui strategi sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa.

Strategi sederhana tersebut dapat berupa cara guru menyapa siswa dengan ramah, memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan cerita inspiratif, memberikan penghargaan kecil terhadap usaha siswa, hingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka. Tindakan-tindakan kecil tersebut sering kali tidak dianggap sebagai inovasi besar, namun memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku dan semangat belajar siswa.

Fenomena ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran sebenarnya tidak selalu bersifat formal dan terstruktur, melainkan dapat hadir secara alami dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Inovasi yang sederhana tetapi dilakukan secara konsisten mampu membentuk budaya belajar positif di lingkungan sekolah. Sayangnya, praktik-praktik kecil yang berdampak besar tersebut sering kali kurang mendapat perhatian dalam kajian pendidikan.

Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran yang humanis menjadi salah satu pendekatan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan siswa agar proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, strategi sederhana guru juga berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial di lingkungan sekolah. Guru yang membiasakan budaya disiplin, komunikasi positif, dan kerja sama dalam pembelajaran secara tidak langsung membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi pendidikan. Sementara itu, penelitian mengenai strategi sederhana guru yang mampu menciptakan perubahan signifikan di lingkungan pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, praktik-praktik sederhana tersebut merupakan bagian penting dari dinamika pendidikan yang terjadi secara nyata di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana strategi sederhana guru mampu menciptakan perubahan signifikan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa inovasi pendidikan tidak selalu dimulai dari perubahan besar, tetapi dapat hadir melalui tindakan kecil yang dilakukan guru dengan penuh kesadaran, kreativitas, dan kepedulian terhadap siswa.

B. KAJIAN TEORI

1. Inovasi dalam Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan suatu pembaruan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi dapat berupa penggunaan metode baru, pendekatan kreatif, strategi pembelajaran yang berbeda, maupun perubahan pola interaksi antara guru dan siswa. Inovasi pembelajaran hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Menurut Rusman (2021), inovasi pembelajaran merupakan upaya guru menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Inovasi tidak selalu harus berbasis teknologi, tetapi dapat berupa perubahan sederhana dalam cara guru mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa.

Dalam pembelajaran modern, inovasi berfungsi meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru yang inovatif mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Selain itu, inovasi pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan seperti rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana, dan perubahan sosial di lingkungan sekolah.

2. Strategi Sederhana Guru dalam Pembelajaran

Strategi sederhana guru merupakan tindakan kecil atau pendekatan praktis yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Strategi tersebut dapat berupa pemberian motivasi, penggunaan komunikasi

yang positif, penguatan karakter, metode diskusi ringan, permainan edukatif, dan pendekatan emosional terhadap siswa.

Meskipun terlihat sederhana, strategi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kondisi psikologis siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana nyaman di kelas akan lebih mudah membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Menurut teori humanistik, hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih percaya diri dalam belajar dan berani menyampaikan pendapat.

Strategi sederhana juga menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi unsur penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Guru yang kreatif mampu memanfaatkan kondisi sederhana menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

3. Perubahan Signifikan dalam Lingkungan Pendidikan

Perubahan signifikan dalam lingkungan pendidikan merupakan perubahan positif yang terjadi dalam proses belajar mengajar baik pada aspek akademik, sosial, maupun psikologis siswa. Perubahan tersebut dapat berupa meningkatnya motivasi belajar, partisipasi siswa, kedisiplinan, komunikasi sosial, dan budaya belajar di sekolah.

Lingkungan pendidikan yang positif sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Guru memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan tersebut melalui interaksi, keteladanan, dan strategi pembelajaran yang diterapkan setiap hari.

Perubahan pendidikan sering kali tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang dibangun dari kebiasaan kecil dan konsistensi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tindakan sederhana guru dapat menjadi awal dari perubahan besar dalam budaya pendidikan di sekolah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi sederhana guru dalam menciptakan perubahan di lingkungan pendidikan.

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran aktif dan komunikatif. Subjek penelitian terdiri dari beberapa guru dan siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam praktik pembelajaran inovatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas.
2. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa.
3. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan aktivitas kelas.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data.
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas hasil penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Sederhana Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa guru menerapkan berbagai strategi sederhana yang secara tidak langsung memberikan pengaruh besar terhadap kondisi belajar siswa. Strategi tersebut dilakukan secara alami dalam interaksi sehari-hari di kelas tanpa menggunakan metode yang terlalu kompleks maupun berbasis teknologi tinggi.

Salah satu strategi yang paling dominan adalah penggunaan komunikasi yang hangat dan humanis antara guru dan siswa. Guru membiasakan menyapa siswa sebelum pembelajaran dimulai, menanyakan kondisi siswa, serta memberikan motivasi singkat sebelum materi disampaikan. Kebiasaan tersebut menciptakan hubungan emosional yang lebih dekat sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan.

Dalam observasi pembelajaran, terlihat bahwa siswa lebih nyaman bertanya dan menyampaikan pendapat ketika guru menggunakan pendekatan komunikatif dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu formal. Guru juga sering menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga siswa tidak merasa takut dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain komunikasi yang hangat, guru juga menerapkan pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam menjelaskan materi tentang disiplin dan tanggung jawab, guru mengaitkannya dengan kebiasaan siswa di rumah maupun di sekolah. Strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka.

Guru juga menggunakan metode diskusi sederhana dalam pembelajaran. Meskipun dilakukan secara sederhana, metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dan lebih berani mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan berbicara.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi sederhana lebih mudah diterapkan secara konsisten dibandingkan metode pembelajaran yang terlalu rumit. Guru berpendapat bahwa perhatian kecil kepada siswa sering kali memberikan dampak yang lebih besar daripada penggunaan media pembelajaran yang canggih tetapi kurang menyentuh kebutuhan emosional siswa.

Selain itu, guru juga membangun kebiasaan positif melalui tindakan sederhana seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, mengucapkan terima kasih setelah siswa membantu temannya, dan memberikan pujian terhadap usaha siswa meskipun hasil belajarnya belum maksimal. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk budaya belajar yang positif di dalam kelas.

2. Perubahan Perilaku dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sederhana guru memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap perilaku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas.

Sebelum guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan humanis, sebagian siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran. Namun setelah guru mulai membangun suasana belajar yang nyaman dan terbuka, siswa terlihat lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.



Berdasarkan hasil observasi, siswa yang sebelumnya sering diam mulai menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa merasa lebih dihargai. Kondisi tersebut secara perlahan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Selain perubahan dalam aspek komunikasi, penelitian juga menemukan adanya peningkatan kedisiplinan siswa. Guru membangun disiplin melalui kebiasaan kecil seperti mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Meskipun terlihat sederhana, kebiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi budaya positif di lingkungan kelas.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Ketika guru menggunakan metode diskusi dan pembelajaran berbasis pengalaman sehari-hari, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang belajar karena suasana kelas tidak terlalu tegang. Guru dianggap lebih dekat dan memahami kondisi siswa sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Penelitian juga menemukan bahwa pendekatan emosional guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kondisi psikologis siswa. Ketika ada siswa yang terlihat kurang semangat, guru berusaha memberikan motivasi dan dukungan secara personal.

Pendekatan tersebut membuat siswa merasa memiliki tempat yang aman untuk belajar dan berkembang. Dengan adanya rasa nyaman tersebut, siswa menjadi lebih mudah menerima materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

3. Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Budaya Belajar Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan perubahan di lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku.

Guru membiasakan sikap disiplin, ramah, sabar, dan menghargai pendapat siswa dalam kegiatan sehari-hari. Sikap tersebut secara tidak langsung ditiru oleh siswa dalam interaksi sosial mereka di sekolah.

Dalam observasi ditemukan bahwa siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara dan lebih menghargai teman setelah guru secara konsisten menunjukkan perilaku positif di kelas. Keteladanan guru juga terlihat dalam cara guru menyelesaikan masalah dan menghadapi perbedaan pendapat di antara siswa.

Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, saling menghormati, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui aktivitas sederhana dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk belajar dari kesalahan. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi mengajak siswa berdiskusi dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Pendekatan ini membuat siswa lebih terbuka dan tidak merasa takut dalam proses belajar.

Keteladanan guru juga berperan dalam membangun budaya komunikasi yang sehat di lingkungan sekolah. Guru membiasakan penggunaan bahasa yang santun dan positif sehingga siswa terbiasa berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun guru lainnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman berada di lingkungan sekolah karena guru dianggap sebagai sosok yang mendukung dan memahami mereka. Hubungan emosional yang baik tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan kondusif.

4. Inovasi Sederhana sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi sederhana yang dilakukan guru mampu menjadi bentuk transformasi pendidikan yang nyata. Meskipun tidak menggunakan teknologi modern atau perubahan kurikulum yang besar, tindakan kecil yang dilakukan guru secara konsisten mampu menciptakan dampak jangka panjang terhadap lingkungan pendidikan.

Transformasi tersebut terlihat dari perubahan pola interaksi di kelas, meningkatnya semangat belajar siswa, dan terbentuknya budaya belajar yang lebih positif. Guru berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih humanis dan bermakna melalui strategi sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan tidak selalu identik dengan penggunaan perangkat digital atau metode pembelajaran modern yang rumit. Dalam praktiknya, inovasi dapat hadir melalui kepedulian guru terhadap siswa, kreativitas dalam mengelola kelas, dan kemampuan membangun hubungan emosional yang positif. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsistensi menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran sederhana. Tindakan kecil yang dilakukan secara berulang mampu membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa dan menciptakan perubahan perilaku secara bertahap.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh fasilitas sekolah atau teknologi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru yang mampu menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan penuh perhatian memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, strategi sederhana guru dapat dipandang sebagai bentuk inovasi pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan budaya belajar, karakter siswa, dan kualitas lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sederhana guru memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan signifikan di lingkungan pendidikan. Strategi seperti komunikasi positif, pembelajaran kontekstual, pemberian motivasi, pendekatan emosional, dan apresiasi sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa.

Inovasi pembelajaran tidak selalu harus berbasis teknologi tinggi, tetapi dapat dimulai dari tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten dan penuh kepedulian oleh guru. Guru memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan pendidikan melalui kreativitas dan pendekatan humanis dalam proses pembelajaran.

F. SARAN

Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran sederhana yang kreatif dan humanis agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan bermakna



bagi siswa. Sekolah juga perlu memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan pengembangan inovasi pembelajaran dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji strategi sederhana guru pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dalam konteks pembelajaran digital dan hybrid learning.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2021). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.